

IMPLEMENTASI FESTIVAL ANAK SHOLEH SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

(Dari Desa Kita Bangun Negeri Lewat Pendidikan Kita Bersinergi)

Enny Nazrah Pulungan¹, Arlina Sirait², Sri Wulan Sari³, Ainayya Husna⁴, Adi Zulkifli Boangmanalu⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

1ennynazrah@uinsu.ac.id, 2arlina@uinsu.ac.id, 3sriwulans359@gmail.com,

4nayahusna23@gmail.com, 5adizulkifli0711@gmail.com

Abstract

Implementation of the Sholeh Children's Festival as a means of character education which involves the aim of developing interests and talents in the field of religion, increasing children's self-confidence, and increasing enthusiasm for learning about Islam. Activities at the pious children's festival include the call to prayer competition, short letter memorization competition, prayer practice, pidacil and coloring. Implementation of activities is carried out through analysis of the needs of elementary school age children, planning, implementation and evaluation as well as follow-up on activities that have been taught. The results of this pious children's festival program are that children are more enthusiastic in studying Islam and then also have more courage to show their talents and increase their self-confidence after participating in the pious children's festival program that is being implemented

Keywords: *Implementation, Sholeh Children's Festival, Character Education*

Abstrak

Implementasi Festival Anak Sholeh sebagai sarana pendidikan karakter melibatkan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bidang agama, meningkatkan rasa percaya diri anak, dan meningkatkan motivasi anak dalam belajar agama Islam. Kegiatan di festival anak sholeh meliputi lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, praktek sholat, pidacil dan mewarnai. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui analisis kebutuhan anak-anak usia sekolah dasar, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta follow up kegiatan yang telah diajarkan. Hasil dari program festival anak sholeh ini agar anak-anak lebih bersemangat dalam mempelajari Agama Islam dan kemudian juga lebih berani untuk menunjukkan bakat serta rasa percaya dirinya meningkat setelah mengikuti program festival anak sholeh yang dilaksanakan ini.

Kata Kunci: Implementasi, Festival Anak Sholeh, Pendidikan Karakter

Submitted: 2024-02-03

Revised: 2024-02-10

Accepted: 2024-03-14

Pendahuluan

Festival anak Sholeh merupakan suatu ajang yang dirancang khusus untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan, agama, dan moral kepada anak-anak melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan menyenangkan. Festival ini sering kali melibatkan permainan, pertunjukan seni, dan kegiatan sosial lainnya yang didesain untuk memperkuat karakter anak-anak dalam lingkungan yang interaktif dan menarik. Tujuan utama dari festival anak Sholeh adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam kepada anak-anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui partisipasi aktif dalam festival ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep seperti kejujuran, kerjasama, kesabaran, dan tanggung jawab. Dan dengan diadakan festival anak sholeh ini juga untuk melatih atau membiasakan anak-anak agar berani untuk tampil di depan orang banyak dan dengan begitu membuat anak lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. (Sarqawi et al., 2023)

Dan tak jarang juga banyak juga anak-anak yang kurang mempunyai tingkat percaya diri yang baik untuk tampil di depan umum. Itu terjadi karena mungkin faktor dari keluarga yang kurang ada dukungan secara pribadi. Dan tidak bisa dipungkiri memang keluarga menjadi faktor

yang paling utama dalam membentuk karakter seorang anak. Karena orangtua merupakan pendidik pertama dalam proses pendidikan anak. (Fitriyani, 2015) Ditemui pada festival anak sholeh ini banyak sekali sebenarnya bakat-bakat yang dimiliki oleh anak-anak di desa Boangmanalu namun masih kurang digali dan dioptimalkan dengan baik, sehingga masih banyak yang malu-malu untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

Pendidikan karakter merupakan pondasi penting dalam membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi, integritas, dan empati dalam masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan kompleks yang dihadapi oleh generasi muda, pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diperkuat dalam lingkungan pendidikan. Salah satu pendekatan yang menarik dalam mendukung pembentukan karakter anak-anak adalah melalui festival anak Sholeh. Dan kemajuan suatu bangsa itu dilihat dari karakter yang dimiliki bangsa tersebut. (Irmalia, 2020)

Namun, meskipun festival anak Sholeh menjanjikan potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengevaluasi efektivitasnya secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anak dalam bidang agama, meningkatkan rasa percaya diri anak dan meningkatkan motivasi anak dalam belajar agama Islam. Dengan menggali lebih dalam tentang festival anak Sholeh sebagai sarana pendidikan karakter, diharapkan kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang potensi festival ini dalam membentuk generasi masa depan yang berkarakter kuat dan berintegritas tinggi.

Metode

Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam Festival Anak Sholeh di mulai dengan metode pembekalan, pelatihan, dan praktek. Metode pembekalan disini bermaksud untuk memberikan pembekalan, berupa materi kepada anak-anak yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan dan aturan dalam program Festival Anak Sholeh, metode pelatihan dilaksanakan pada saat anak-anak mengikuti TPQ. Metode pelatihan disini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kemampuan daya tangkap anak-anak Desa Boangmanalu setelah diberikan pembekalan, selain itu metode pelatihan ini juga dilakukan untuk mempersiapkan kesiapan anak-anak Desa Boangmanalu dalam mengikuti serangkaian kegiatan Festival Anak Sholeh, metode ini dilaksanakan pada saat kegiatan ngajar mengajar di TPQ di Desa Boangmanalu. Metode praktek disini dilakukan pada saat kegiatan Festival Anak Sholeh berlangsung, dimana anak-anak yang sebelumnya sudah diberikan pembekalan dan pelatihan nantinya akan menunjukkan kemampuannya dengan cara mengikuti lomba-lomba dalam kegiatan Festival Anak Sholeh tersebut.

Kegiatan festival anak sholeh dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2023 yang terhitung hanya 1 hari saja pelaksanaannya yang dilakukan di Masjid At-tawwabin Sosor. Sebanyak 36 mahasiswa yang terlibat dalam program ini. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam festival anak sholeh di mulai dengan metode pembekalan, pelatihan, dan praktek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana permasalahan dan fenomena yang terjadi dirasa cocok menggunakan metode kualitatif, karena bersifat deskriptif yang cenderung memakai sebuah analisis sehingga memfokuskan sesuai fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat menemukan informasi yang tepat dan data yang lengkap dari fenomena yang sedang diteliti ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Mengembangkan Minat dan Bakat Anak dalam Bidang Agama

Pengembangkan pendidikan seorang anak terutama yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan minat diperlukan kerjasama sama yang baik antara keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Apabila salah satu faktor tersebut tidak turut serta maka tujuan yang dicapai tidak akan sempurna. Pendidikan pertama anak diperoleh dari keluarga, orang tua memegang peranan penting dalam mengembangkan bakat dan minat anak. orang tua juga merupakan orang pertama yang paling bertanggung jawab dalam pengembangan bakat dan minat anak, tanpa adanya peran orang tua bakat anak tidak akan berkembang dengan maksimal. Terlebih lagi dalam bidang agama dan orang tua yang paling berperan dalam memberikan penanaman ilmu agama yang baik untuknya. Sehingga, anaknya

Selanjutnya di kembangkan oleh sekolah, kemudian akan dikembalikan dalam lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, keduanya saling membutuhkan. Sekolah ada karena ada masyarakat yang membutuhkannya. Masyarakat dan pendidikan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, masyarakat membutuhkan pendidikan begitu pula sebaliknya, tanpa masyarakat pendidikan tidak akan berjalan dengan baik karena di dalam pendidikan terdapat unsur masyarakat seperti guru, anak didik dan lain-nya, begitu pula sebaliknya tanpa ada pendidikan masyarakat akan menjadi bodoh dan tidak mempunyai ilmu pengetahuan. Peranan aktif dari Masyarakat untuk membantu dan bekerjasama dengan sekolah akan menghasilkan anak didik yang sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.(Silahuddin, 2017). Kemudian ada beberapa yang bisa dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat anak dalam bidang agama:

a. Kenali Bakat Dasar Anak

Sebelum terburu-buru untuk memutuskan memilih serangkaian kegiatan les untuk anak. Sebagai guru kita perlu mengetahui hal apa saja yang menjadi minat anak sejak kecil, apakah guru sering mendengar siswanya bernyanyi, menggoyang-goyangkan badannya atau mungkin melihatnya bermain piano. Dengan mengenali potensi bawaan, berarti yang guru lakukan sebagai caramengembangkan bakat anak berjalan efektif. Dengan begitu guru dapat membantu untuk mengenali bakat mereka.

b. Perhatikan Orientasi Kecerdasannya

Tidak ada anak yang tidak cerdas. Setidaknya terdapat 9 jenis kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Kecerdasan bahasa, logika matematika, visual spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan juga kecerdasan ekstensial. Bisa saja seorang anak tidak cakap dalam berhitung, namun ia sangat lincah dalam gerak dan olah tubuhnya. Sehingga ia sangat berbakat di kegiatan olahraga seperti senam dan sebagainya. Jadi mengamati orientasi kecerdasannya merupakan salah satu cara mengembangkan bakat anak.

c. Berikan Fasilitas yang Sesuai

Ilustrasi – cara mengembangkan bakat anak. Langkah ini merupakan langkah yang masuk paling mudah. Berikan saja siswa fasilitas yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kalau dia suka main musik berikan alat musik. Kalau sukanya main corat-coret berikan kertas dan tempat khusus untuk menuntaskan keinginannya coret-mencoret. Begitu juga jika minatnya main bola, maka berikanlah ia bola. Ini merupakan taktik paling simpel sebagai panduan / cara mengembangkan bakat anak.

d. Tunjukkan Minat guru pada Bidang Tertentu

Bakat dan minat anak sejatinya merupakan cerminan dari minat guru. Meskipun ini bukan hal yang paten, namun banyak yang berlaku. Dalam mengembangkan bakat anak, guru sebaiknya mendukungnya dengan menunjukkan ketertarikan pada suatu bidang. Kalau kebetulan minat anak sama dengan minat anda/guru, tentunya lebih asik dan seru kan? Guru yang hobi melukis

misalnya, guru mudah mengarahkan anak yang suka corat-coret untuk menjadi seorang pelukis. Tetapi jika tampaknya berlainan dengan anda/guru, cukup imbangi dan dukung anak supaya semakin kersemangat.

e. Ajak Mengunjungi Tempat-tempat yang Terkait

Cara mengembangkan bakat anak selanjutnya yaitu dengan membawanya berkunjung ke berbagai tempat yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Misalkan sang anak suka bercerita, maka perlu dikenalkan dengan museum dan perpustakaan. Jika ia suka olahraga, maka perlu diajak jalan-jalan ke tempat olahraga atau fasilitas olahraga yang menarik.

f. Berikan Apresiasi dan Tanggapan

Anak yang suka mencari perhatian mereka akan bersemangat jika apa yang dilakukannya mendapatkan tanggapan baik dari orang di sekitarnya. Untuk mengembangkan bakat siswa, berikanlah apresiasi terhadap semua kegiatannya. Tunjukkan bahwa guru sangat menyukai yang dilakukan oleh si siswa.

g. Jangan Berhenti Berusaha

Jika guru merasa buntu dengan cara mengembangkan bakat siswa sebelumnya, guru semestinya terus berusaha. Karena mungkin ada sebagian anak yang sudah terlihat bakatnya, tetapi kurang berminat pada bidang tersebut, atau malah berubah minatnya. Guru perlu untuk menelusuri apa penyebab si siswa menjadi berubah pikiran. Mungkin saja karena kelelahan dan juga terlalu banyak tugas, cobalah mengurangi kegiatan yang menghalangi perkembangan bakatnya. Berubah minat di tengah jalan tentunya membuat guru menjadi pusing. Tenang, hal ini merupakan hal yang wajar. Anak memang mempunyai sifat adaptif dan mudah meniru orang lain. Lakukan saja komunikasi dan negosiasi dengan siswa.

h. Ajak Mengikuti Kompetisi

Cara mengembangkan bakat anak yang terakhir. Ketika siswa sudah mengetahui bakat yang dimilikinya, selaku guru/orangtua kedua, guru harus mengarahkan kemampuan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang mampu mengasah kemampuannya. Biasanya, bila sang anak suka dengan hal yang disukai, mereka akan terus melakukan hal tersebut dan akan belajar sampai ia bisa melakukannya. Namun bila hanya dibiarkan begitu saja dan tidak diasah, kita tidak pernah tahun seberapa besar kemampuan yang dimiliki sang anak tersebut. Melalui kompetisi diharapkan anak-anak berbakat semakin percaya diri menampilkan bakatnya. Diharapkan pula ia makin yakin dan makin menunjukkan yang terbaik dari bakat yang dimilikinya tersebut. Kenali terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anak. Guru harus terus menggali bakat yang dimiliki siswa dengan cermat. Dan lakukan beberapa cara mengembangkan bakat anak tersebut dengan baik. Dan tentunya siswa anda akan tumbuh menjadi seseorang yang berprestasi di dalam bidang yang ia sukai. (Magdalena et al., 2020)

2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

Kepercayaan diri merupakan satu aspek kepribadian yang paling penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan oleh siapa saja baik seorang anak maupun orangtua, dan secara individual maupun kelompok. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk

dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan oleh siapa saja baik seorang anak maupun orangtua, dan secara individual maupun kelompok. (Rahman, 2013)

Menurut M Rahman agar perkembangan sosial anak terstimulasi dan berkembang dengan baik, maka orang tua dan guru memerlukan beberapa strategi untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini agar mereka bisabersosialisasi dengan baik di lingkungannya. Adapun strategi yang dilakukan orang tua dan guru antara lain:

- a. Menjadi pendengar yang baik

Sesibuk apapun, ketika anak meminta perhatian anda, cobalah untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Karena saat anak diabaikan akan membuat ia merasa tidak berharga, tidak layak untuk diperhatikan, dan hal itu akan berpengaruh terhadap rasa percaya dirinya.

- b. Menunjukkan sikap menghargai

Hargailah apapun pendapat dan keinginan anak sekalipun keinginan anak belum bisa dipenuhi. Memaksa anak untuk selalu menuruti keinginan orang tua akan merusak rasa percaya dirinya.

- c. Jangan gampang-gampang berkata "Jangan"

Ketika anak ingin membantu pekerjaanmu, meskipun sebenarnya belum terlalu bisa, biarkan ia membantu, rasa bangga anak karena bisa membantuarang tua akan memupuk rasa percaya dirinya. Kalau anak ingin mengambil lauk di meja makan saat makan bersama, mengapa harus dilarang? Justru sebaliknya, dukung dia meskipun dia masih belum terlalu lihai saat melakukannya. Selain perhatian dan dukungan, berikan anak kebebasan untuk melakukan apa yang sudah biasa ia lakukan. Semua itu akan membuat anak tahu, bahwa anda percaya ia bisa dan memang bisa.

- d. Jangan langsung "menyelamatkan" anak

Sebagai orang tua memang wajar jika selalu ingin menghindarkan anak agar tidak terluka, tidak merasa takut, atau tidak berbuat kesalahan. Namun anak juga perlu tahu bahwa kalah, jatuh, dan gagal itu hal yang wajar. Anak belajar menjadi sukses ketika mereka berhasil mengalahkan rintangan, bukan karena orang tua yang membantunya menyingkirkan rintangan tersebut. Dengan demikian anak akan belajar mandiri dan percaya pada dirinya sendiri.

- e. Memupuk minat dan bakat anak

Kenalkan anak pada beragam aktivitas, dan beri dorongan agar ia menemukan satu jenis aktivitas yang sangat disukainya. 6. Mengajak anak untuk memecahkan masalah Anak akan membangun kepercayaan diri ketika mereka berhasil bernegosiasi untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Orang tua bisa mengajarkan anak untuk mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Sebagai contoh : jika anak menghampiri orang tua dengan keluhan bahwa mainannya direbut oleh temannya di tempat bermain, tanyakan pada anak cara seperti apa yang bisa dilakukan agar dia mendapatkan mainannya kembali.

- f. Mengajak dan memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang sekitar

Anak-anak senang bergaul dengan teman sebayanya namun juga penting bagi anak untuk berada divantara orang dewasa. Menghabiskan waktu dengan orang yang lebih tua akan memperluas cakrawala anak.

- g. Ajak anak untuk berkhayal mengenai masa depan

Ketika anak bisa membayangkan bahwa ia akan melakukan hal yang berguna saat mereka dewasa, anak akan merasa lebih percaya diri di masa kanak-kanaknya. Ajak anak berdiskusi

mengenai bagaimana orang tua dan orang dewasa lain memilih profesi yang sedang ditekuni. Bahkan ketikan nanti anak mengubah cita-citanya, yang paling penting adalah dia sudah memikirkan tujuannya di masa depan dikutip dari M Rahman oleh Rifqi Humaida. (Humaida et al., 2022)

3. Meningkatkan Motivasi Anak dalam Belajar Agama Islam

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan tertentu. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar.

Pada dasarnya motivasi tidak hanya berperan dalam membantu memahami perilaku individu saja, tetapi motivasi berperan penting dalam meningkatkan kekuatan mental anak yang mendorong terjadinya suatu motivasi sebagai dorongan mmental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Perlu ditegaskan, bahwa motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan halhal yang pernah dilaluinya.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar yakni erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- c. Peran motivasi dalam menentukan ketekunan belajar, Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.(Mujahidin & Salma, 2020)

Untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam, berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan:

- a. Memberikan ganjaran: Guru dapat memberikan ganjaran seperti hadiah, pujian, atau angka bagi siswa yang berhasil dalam belajar
- b. Menumbuhkan minat: Guru dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar agama Islam dengan menggunakan metode yang menarik dan memperjelas tujuan akhir pembelajaran
- c. Mengadakan ulangan: Guru dapat mengadakan ulangan sesudah pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa
- d. Mengadakan kompetisi: Guru dapat mengadakan kompetisi dalam belajar agama Islam untuk membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

- e. Menggunakan sarana dan prasarana: Guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang cukup, seperti masjid dan perpustakaan, untuk membuat belajar lebih nyaman dan efektif.
- f. Memperhatikan faktor pendukung: Guru dapat memperhatikan faktor pendukung seperti dukungan dari guru-guru, kepala sekolah, dan motivasi atau dukungan dari kedua orang tua siswa
- g. Memperhatikan faktor penghambat: Guru dapat mengidentifikasi faktor penghambat seperti kekurangan semangat belajar, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, dan kemampuan ekonomi siswa. (Sadikin & Pratama, 2019)
- h. Mengikuti anjuran ajaran Islam: Siswa dapat dilatih untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan mengikuti anjuran ajaran Islam, seperti reward dan kemuliaan di sisi Allah bagi orang-orang yang berilmu pengetahuan. (Harmalis, 2019)
- i. Membuat belajar lebih menarik: Guru dapat membuat belajar agama Islam lebih menarik dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, hafalan, dan pembelajaran interaktif.

Kesimpulan

Penelitian mengenai implementasi festival anak Sholeh sebagai sarana pendidikan karakter merupakan upaya untuk memahami dampak dan efektivitas festival tersebut dalam membentuk karakter anak-anak. Dari hasil penelitian ini, bahwa festival anak Sholeh memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan karakter anak-anak, dengan membawa manfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka yaitu diantaranya untuk pengembangan nilai-nilai karakter, penguatan identitas keagamaan, pemerdayaan komintas lokal, promosi nilai-nilai moral, dan penanaman kebiasaan positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi festival anak Sholeh sebagai sarana pendidikan karakter merupakan langkah yang penting dan efektif dalam membentuk karakter anak-anak. Melalui pengembangan nilai-nilai karakter, penguatan identitas keagamaan, pemberdayaan komunitas lokal, promosi nilai-nilai moral, penanaman kebiasaan positif, peningkatan keterampilan sosial, peningkatan kualitas pendidikan, serta dukungan keluarga dan masyarakat, festival ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang tangguh, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Fadilah, Rabi'a, Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan Karakter* (M. I. A. Fathoni (ed.); 1st ed.). CV. Agrapana Media.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1617–1620.
- Fitriyani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Lentera*, XVIII(1), 94–110. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel/EQ.pdf>.
- Harmalis. (2019). Motivasi belajar dalam perspektif islam. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 01(01), 51–61.
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(02), 55–69.
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 5(1), 31–37. <http://ejournal.el-hamra.id/index.php/el/index>

- Jempa, N. (2017). Nilai-nilai Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 101–112.
- Magdalena, I., Pratiwi, A. D., & Tangerang, U. M. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 278–287.
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Mujahidin, & Salma. (2020). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta Didik SMP Negeri 6 Kota Parepare. *Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner*, 4, 49–57.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 2099–2107.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7911–7915.
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 375–388.
- Sadikin, & Pratama, F. A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di TK Al-Ikhlas The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Motivation in Kindergarten Al-Ikhlas. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 11, 125–134.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 29–44.
- Sarqawi, A., Ashari, A., Tambunan, R. S. P., Tuzahra, S., & Dhani, Z. N. (2023). Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Anak Mengikuti Festival Anak Sholeh di Desa Karang Anyar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10092–10102.
- Silahuddin. (2017). Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam: Pengembangan Bakat Minat Anak Silahuddin. *Mudarrisuna*, 1(1), 1–22.